

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara kronis, yang terjadi ketika jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi dalam tubuh. Seseorang dianggap menderita hipertensi jika hasil pengukuran menunjukkan tekanan darah sistolik ≥ 140 mm/Hg dan diastolic ≥ 90 mm/Hg (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) utama di dunia yang secara signifikan dapat berkontribusi terhadap beban penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, kecacatan, dan kematian dini. Sebanyak 49% kasus serangan jantung dan 62% kasus stroke yang terjadi setiap tahunnya termasuk akibat dari komplikasi hipertensi (Casmuti & Fibriana 2023).

Gejala khas hipertensi sering dianggap sebagai suatu kondisi serius yang sulit dikenali oleh penderitanya, sehingga dapat berisiko menyebabkan kematian. Itulah sebabnya hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" (Trybahari R 2019). Gejala yang muncul akibat hipertensi sangat bervariasi, mulai dari tidak munculnya gejala sama sekali, hingga keluhan seperti sakit kepala ringan atau perasaan berat di tengkuk, pusing (vertigo), detak jantung yang tidak teratur, mudah merasa lelah, gangguan penglihatan (penglihatan kabur), telinga berdenging, dan mimisan. Salah satu gejala yang paling umum

dialami oleh pasien hipertensi adalah nyeri kepala yang menjalar hingga tengkuk (Mauliddia, A. M. 2022).

Hipertensi memiliki konsekuensi fisik, seperti penyumbatan arteri koroner dan infark, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung, dan risiko gangguan serebrovaskuler (Hasibuan *et al.*, 2020). Penyakit hipertensi dapat dikontrol melalui kombinasi terapi pengobatan, baik secara non-farmakologis berupa manajemen stress, olahraga secara teratur, diet rendah garam, serta konsumsi buah dan sayuran. Sementara itu terapi farmakologis dengan mengonsumsi obat antihipertensi yang efektif untuk mencegah komplikasi terkait hipertensi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas (Adrianim *et al.*, 2024) Tujuan utama dari kedua terapi tersebut menurunkan tekanan darah dan juga menurunkan resiko terjadinya komplikasi seperti gangguan penyakit kardiovaskuler, serebrovaskuler dan ginjal (Widianita, 2023). Keberhasilan terapi tersebut di butuhkan suatu kepatuhan yang mana kepatuhan itu dapat dicapai jika penderita paham pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat hipertensi secara teratur (Kawulusan, *et al.*, 2019).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Yanto *et al.*, 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018, hanya

54,4% penderita yang rutin mengonsumsi obat, sementara 32,3% tidak meminum obat secara teratur, dan 13,3% penderita tidak meminum obat sama sekali. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan yang digunakan (Kemenkes RI, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Mulyani 2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dengan nilai *Odds Ratio* (OR) =3,781 (95 % CI : 1,503-9,513) yang artinya seseorang dengan pengetahuan kurang mempunyai risiko 1,503 kali untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi dibanding seseorang yang pengetahuannya baik. Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk pasien hipertensi agar dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen hipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka dan mencegah komplikasi kronik sehingga meningkatkan kualitas hidup (Fauziah & Mulyani 2022).

Penelitian yang dilakukan (Hamka *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan obat antihipertensi dengan kategori baik menunjukkan presentase 64,68%. Penelitian lain yang dilakukan (Herman, H. *et al.*, 2024) diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi termasuk kategori pengetahuan cukup baik dengan skor 74,19%. Serta pada penelitian yang dilakukan (Rika Widianita 2023) hasil penelitian tersebut

menunjukkan tingkat pengetahuan berada di kategori baik sebesar 36,7%, Dari ketiga penelitian tersebut menunjukan pengetahuan masyarakat masih tergolong baik.

Berdasarkan data dari Puskesmas Karangnongko Klaten pada bulan Mei tahun 2025, kasus hipertensi termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak dengan jumlah 133 pasien, Batukflu 100 pasien, nyeri otot 91 pasien, diabetes 85 pasien, dyspepsia 40 pasien, influenza 40 pasien, gastritis 37 pasien, pulpitis 34 pasien, necrosis 34 pasien, gastritis akut 29 pasien. Peneliti menjadikan Puskesmas Karangnongko Klaten sebagai tempat penelitian karena menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat di Puskesmas Karangnongko Klaten belum adanya penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Karangnongko”.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Karangnongko terhadap 10 pasien menunjukkan bahwa pasien hipertensi berhenti mengkonsumsi obat antihipertensi ketika sudah tidak merasakan sakit tanpa berkonsultasi, serta sering melewatkhan dosis. Data ini diperoleh dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada pasien dan bidan desa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Karangnongko Klaten.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Karangnongko Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan penggunaan obat antihipertensi agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi.

2. Bagi Farmasis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya Pendidikan Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pasien terhadap pengobatan hipertensi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan penelitian tentang penggunaan obat antihipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Karangnongko” sebelumnya belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian (Hamka & Syamsuddin 2024). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Moncobaolang Kabupaten Gowa Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 8(1), 129-141. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung di Puskesmas Moncobaolang selama penelitian berlangsung. Pengambilan sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Responden pada penelitian ini sebanyak 92 orang sebagai responden. Tingkat pengetahuan pasien meliputi enam dimensi yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan

Masyarakat tentang penggunaan obat antihipertensi dengan presentase 64,68% kategori baik. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Moncobelang Kabupaten Gowa selama 1 bulan yakni pada bulan Mei – Juni 2022. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang di rangkai menjadi kuesioner dan disampaikan kepada 92 responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner yang di susun terdiri dari variabel utama yaitu studi tingkat pengetahuan dengan menggunakan 6 subvariabel yang dikemukakan oleh Daryanto dalam Yuliana (2017) dalam Mutia (2021) yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Penilaian (*evaluation*). Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian yang berbeda, jumlah responden, teknik pengambilan sampel.

2. Penelitian (Herman *et al.*, 2024) tentang Pengetahuan Pasien Hipertensi Tingkat Terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Palanro Kabupaten Baru". Tujuan penelitian in mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat amlodipin sebagai antihipertensi di Puskesmas Palanro Kabupaten Baru. Jenis penelitian in deskriptif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner skala Guttman (Ya dan Tidak) kemudian diukur dengan skala kualitatif berdasarkan rums persentase skala Guttman dimana kategori kurang (hasil persentase <56%), cukup (hasil persentase 56%-76%) dan Baik (hasil persentase 76%-100%) Rika Widanita (2023). Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan Agustus-September 2023 dengan populasi yang diambil seluruh pasien yang berobat jalan yaitu sebanyak 60 responden, penentuan sampel ini menggunakan *non probability sampling* dengan penentuan *accidental sampling* tentunya yang menggunakan amlodipin berdasarkan diagnosa dokter pada penyakit hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil jawaban pemberian skor apakah anda mengetahui dengan jawaban Ya responden skor sebanyak 920 (74,19%) sedangkan jawaban Tidak responden skor sebanyak 320 (25,80%). Kesimpulan penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat amlodipin termasuk kategori pengetahuan cukup baik dengan skor 74, 19%. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian yang berbeda, jumlah responden, teknik pengambilan sampel.

3. Penelitian (Rika Widianita 2023) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Gorang Gareng Taji Magetan" Berdasarkan hasil penelitian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan dalam penggunaan obat di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive cross-sectional survey*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel 98 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner modifikasi HK-LS dan Morisky Medication Adherence Scale -8 (MMAS-8). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan berada di kategori baik

sebesar 36,7%, termasuk kategori sedang 33,7% dan termasuk kategori kurang sebesar 29,6%. Sedangkan hasil untuk kepatuhan sebesar 39,8% termasuk kepatuhan tinggi, termasuk kepatuhan sedang sebesar 57,1%, dan termasuk kepatuhan rendah sebesar 3,1%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan termasuk kategori baik dan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan berada pada kategori kepatuhan sedang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitiannya yang berbeda, jumlah responden, teknik pengambilan sampel.

